

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kertajaya (2008) Komunitas ialah sekumpulan orang-orang yang saling memiliki rasa kepedulian satu dengan yang lainnya yang berkelanjutan dalam komunitas tersebut. Selain itu adanya jalinan erat hubungan pribadi antara semua elemen dalam komunitas, yang didorong adanya interest atau value yang sama (digilib.unila.ac.id, 2017) (Lugas et al., 2018). Komunitas teman tuli merupakan komunitas yang memberikan wadah kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) penyandang tunarungu untuk dapat mengekspresikan dirinya. Komunitas Teman Tuli Bojonegoro adalah komunitas yang beranggotakan teman tuli, teman dengar, orang-orang yang paham dan tertarik pada bahasa isyarat. Komunitas teman tuli terbentuk karena ingin memberikan wadah untuk anak-anak berkebutuhan khusus agar dapat mengekspresikan dirinya. Menurut Wulandari (dalam Rahmaeni et al., 2018) anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki ciri khas khusus, sehingga membuat mereka memiliki perbedaan dengan anak normal lainnya. Selain itu tanpa menampilkan ketidakmampuan emosi, mental, fisik dalam proses tumbuh kembangnya, jika dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya. Hal tersebut yang membedakan mereka dari segi kepemilikan khusus dalam kebutuhan, seperti halnya layanan pendidikan khusus, kebutuhan kesejahteraan sosial, dan bantuan sosial.

Keterbatasan fisik yang dimilikinya membuat mereka menjadi kurang percaya diri pada dirinya sendiri. Dengan adanya dorongan dan juga dukungan dari orang-orang sekitar tentu akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri mereka. Seperti yang diungkapkan oleh orang tua dari salah satu teman tuli:

“Dulu itu Yoga benar-benar sangat pemalu dan penakut, di suruh tampil didepan umum itu dia tidak berani, bahkan saat bertemu orang baru itu dia lari dan bersembunyi” (Wawancara dengan orang tua teman Yoga pada 6 November 2022)

Dari pernyataan orang tua Yoga diatas dapat disimpulkan bahwa Yoga merasa takut saat bertemu dengan orang baru, sehingga itu membuatnya sangat sulit berinteraksi dengan masyarakat. Berbeda dengan saat ini, yang mana Yoga sudah berani dan percaya diri untuk bertemu dan berinteraksi dengan orang lain seperti yang dikatakan oleh orang tuanya:

“Sekarang yoga sudah berani dan tidak malu lagi, ya dari ikut komunitas dan juga sering berlatih dan tampil yang akhirnya membuat dirinya semakin berani dan percaya diri” (Wawancara dengan orang tua Yoga pada 6 November 2022)

Menurut Lauster, mendefinisikan kepercayaan diri sebagai anugerah tuhan yang tidak berasal dari bawaan atau timbul sejak lahir, melainkan bersumber dari pengalaman hidup, pendidikan, hingga pada akhirnya mendorong terbentuknya rasa percaya diri. Rasa kepercayaan diri dalam diri seseorang dapat dibentuk melalui berbagai cara salah satunya pembelajaran melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungan (Siska, Sudardjo dan Purnamaningsih, 2003: 67-71) (Cecil & Tamburian, 2020). Dengan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, teman tuli dapat menunjukan kemampuan yang dimilikinya. Wood (dalam Santrock, 2003), mengemukakan bahwa anak dan remaja penyandang cacat memiliki kemauan dan keinginan yang kuat untuk terus bertahan, tumbuh, dan belajar.

Di dalam komunitas teman tuli Bojonegoro selain mempelajari bahasa BISINDO mereka juga diajarkan seni Pantomim. Hal ini dikarenakan, selain memiliki kekurangan dalam pendengaran anak tunarungu juga memberikan pengaruh yang signifikan pada jalinan interaksi dengan orang disekitar mereka terkhusus pada orang normal. Karena adanya kecanggungan untuk memulai komunikasi terlebih dahulu antara orang normal dan teman tuli, sehingga membuat mereka sulit untuk berinteraksi. Maka dari itu komunitas teman tuli Bojonegoro memberikan pembelajaran pantomim yang bertujuan untuk memudahkan teman tuli berkomunikasi dengan orang normal ataupun teman dengar. Pantomim merupakan sebuah seni pertunjukan yang menampilkan gerak tubuh serta mimik wajah. Pantomim juga dapat dianggap

sebagai salah satu media untuk berkomunikasi secara non-verbal. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pantomim ialah seni pertunjukan tanpa adanya kata-kata yang terucap dan hanya dimainkan melalui gerakan yang selaras dengan ekspresi wajah (biasanya diiringi irama atau musik).

Melalui seni pantomim ini para tuna rungu yang memiliki keterbatasan mampu menunjukan ekspresi diri yang mana tidak semua orang normal mampu memahami dan menangkap pesan yang ingin mereka sampaikan melalui sebuah bahasa isyarat yang dikemas dalam seni pertunjukan. Sehingga melalui penampilan pantomim, para teman tuli mampu meluapkan ekspresi diri yang dikemas untuk menyampaikan pesan dari alur cerita yang dibawakan kepada orang-orang disekitar mereka melalui peran pada seni pertunjukan pantomim yang ditampilkan. Dari pertunjukkan/pementasan pantomim ini teman tuli dapat mengekspresikan rasa senang, marah, sedih, kecewa, dan lainnya di dalam pertunjukan pantomim yang mereka bawaikan atau tampilkan. Sebagai sarana komunikasi yang digunakan, melalui seni pantomim ini mereka mampu belajar satu sama lain dalam berkomunikasi dan meningkatkan kepercayaan diri. Dengan ada banyaknya panggung pertunjukan seni pantomim yang dilakukan oleh anggota komunitas ini juga dapat memberikan rasa percaya diri dan keberanian kepada teman tuli dan dengar untuk menunjukkan diri kepada masyarakat.

Pada tahun 2018 komunitas teman tuli Bojonegoro mendapatkan undangan untuk tampil dan menjadi pembicara dalam acara Tedx Jalan Tunjungan dengan gaya TED. Tedx Jalan Tunjungan merupakan sebuah program lokal yang diselenggarakan secara mandiri. Pertama berdiri pada tahun 2011 dengan nama TEDxTuguPahlawan. Tujuan dibentuknya organisasi ini untuk mewadahi ide-ide dari seniman, politikus, dan masih banyak orang-orang hebat lain yang memiliki perbedaan latar belakang. TED adalah organisasi non profit yang mempunyai slogan Ideas Worth Spreading. Dalam acara tahunan konferensi TED mengundang para pemikir dan pelaku terkemuka didunia seperti Bill Gates, Jane Goodall, Elizabeth Gilbert, dan

masih banyak lagi. Dalam acara ini teman tuli Bojonegoro menampilkan seni pantomim dengan judul “Smartphone”.

Seni pantomim sangat membantu teman tuli untuk melakukan komunikasi kepada orang lain. Hal tersebut selaras dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial yang selalu saling membutuhkan untuk berinteraksi dan berelasi satu sama lain. Manusia sebagai makhluk yang memiliki keterbatasan tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, untuk mengatasi keterbatasan itu perlu dibutuhkan untuk berhubungan dengan orang lain melalui sebuah proses komunikasi (Silfia Hanafi, 2017:16).

Komunikasi memiliki peranan substansial dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Deddy Mulyana dalam bukunya, komunikasi merupakan serangkaian proses yang menunjukkan adanya keterhubungan seseorang dengan beberapa kelompok, organisasi, ataupun masyarakat dalam upaya menciptakan serta memperoleh informasi guna dapat terhubung dengan lingkungan dan orang disekitar mereka. Komunikasi dapat terjalin jika ada komunikan dan komunikator. Penyampaian sebuah pesan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (liliweri, 2011:38) mengatakan komunikasi dilakukan melalui dua sistem signal yang terdiri dari verbal dan nonverbal. Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang didominasi adanya gerakan tubuh, sentuhan, dan isyarat tanpa adanya suara atau kata-kata (Murniati & Arifin, 2019). Komunikasi nonverbal menjadi salah satu bahasa komunikasi untuk disabilitas agar lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu penyandang disabilitas yang menggunakan bahasa isyarat adalah penyandang tunarungu atau penyandang tuli.

Tuna Rungu atau penderita tuli diartikan sebagai individu yang mengalami keterbatasan atau bahkan kehilangan kemampuan mendengar dengan baik atau sebagian bahkan keseluruhan yang berakibat ketidak berfungsian dari alat pendengarannya. Sehingga memerlukan alat bantu dengar guna menunjang kehidupan secara kompleks setiap harinya (Haenudin, 2013) (Evelina, 2020).

Karena pentingnya sebuah komunikasi dan keterbatasan yang dimiliki teman tuli, untuk membangun rasa percaya diri mereka, maka perlu adanya pendekatan yang lebih intim untuk menciptakan komunikasi yang baik dan efektif, salah satunya menggunakan komunikasi antar pribadi. Untuk menjalin komunikasi antar pribadi yang baik membutuhkan perhatian penuh. Melalui komunikasi Mindful akan membentuk sebuah interaksi yang sebenarnya, interaksi yang mengutamakan empati dan ketulusan dalam mendengarkan, dengan kemampuan dan pengetahuan mendengarkan dengan penuh kesadaran dan berkomunikasi dengan penuh perhatian (Vusparatih, n.d.). Karena orang yang berlatih mindfulness akan lebih banyak memperhatikan, mendengarkan, dan juga meminimalisir kejengkelan pada orang lain saat berkomunikasi.

Menurut Josep A. Devito dalam bukunya "*The Interpersonal Communication Book*" mendefinisikan komunikasi antar pribadi sebagai proses menyampaikan pesan oleh satu orang ke orang lain atau lebih yang mana komunikan atau penerima pesan merupakan sekelompok kecil orang, sehingga menimbulkan peluang adanya proses umpan balik segera (Al Hafidz, 2018) Berdasarkan fenomena di atas karena pentingnya *mindfulness* dalam sebuah komunikasi dan rasa percaya diri untuk anak berkebutuhan khusus (Tuna Rungu) maka penulis tertarik untuk meneliti dengan topik penelitian *mindfulness* anggota teman tuli dan teman dengar dalam membangun rasa percaya diri melalui seni pantomim di komunitas teman tuli Bojonegoro.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, rumusan masalah peneliti ini adalah "Bagaimana *mindfulness* anggota teman tuli dan teman dengar dalam membangun rasa percaya diri melalui seni pantomim pada komunitas Teman Tuli Bojonegoro?"

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana *mindfulness* anggota teman tuli dan teman dengar dalam membangun rasa percaya diri melalui

pantomim pada komunitas Teman Tuli Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti lainnya dalam hal mencari tambahan informasi untuk penelitian-penelitian yang bersangkutan dengan komunikasi antar pribadi terutama pada rasa tentang mindfulness..

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat bahwasannya seni pantomim menjadi salah satu cara berkomunikasi teman tuli.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi suatu instansi atau organisasi mengenai pelatihan seni pantomim sebagai bahasa isyarat untuk teman tuli. Semoga juga dapat menambah wawasan bagi para praktisi dan pihak-pihak terkait.